

WAYANG - 19/02/04

**MOTIF PEMIRSA MENONTON
TAYANGAN WAYANG KULIT DI TELEVISI**

**(Studi Deskriptif Pada Pemirsa Di kecamatan Bojonegoro
Kabupaten Bojonegoro**

Fis * 52/04
set
m

SKRIPSI

**MILIE
PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA**



OLEH :

DIDIK SETYAWAN
079815903

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2004**

C

**MOTIF PEMIRSA MENONTON
TAYANGAN WAYANG KULIT DI TELEVISI
(Studi Deskriptif Pada Pemirsa Di kecamatan Bojonegoro
Kabupaten Bojonegoro**

SKRIPSI

Diajukan Guna Melengkapi Tugas-Tugas
Dan Memenuhi Salah Satu Syarat Dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik



OLEH :

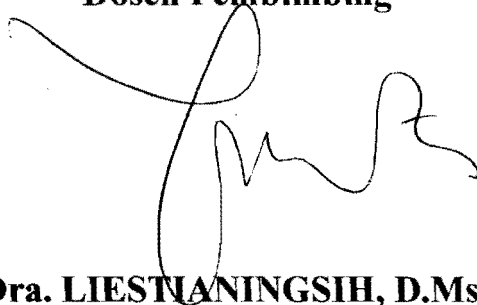
DIDIK SETYAWAN
079815903

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2004**

HALAMAN PERSETUJUAN

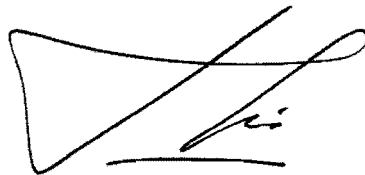
**Setuju untuk diujikan
Surabaya, 17 Mei 2004**

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'L. Liestianingsih', written over a horizontal line.

Dra. LIESTIANINGSIH, D.Msi
NIP : 131.801.410

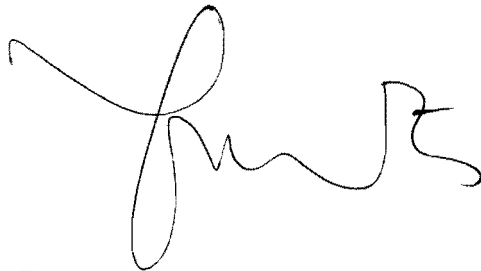
**Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan tim penguji
pada tanggal 16 Juli 2004 yang terdiri dari :**



Drs. Henry Subiakto,SH, MA
NIP : 131 801 645



Drs. Soetojo D. MS
NIP : 130 431 372



Dra. Liestianingsih, D. MSi
NIP : 131 801 410

ABSTRAK

Kesenian tradisional mempunyai fungsi penting dalam masyarakat, yaitu sebagai wahana penobar solidaritas kolektif, sebagai kontrol sosial dan kritik sosial serta sebagai hiburan. Beberapa bentuk kesenian tradisional saat ini mulai menurun penggemarnya. Salah satu kesenian tradisional yang mampu bertahan dan mendapat sambutan dari masyarakat adalah wayang kulit. Wayang kulit merupakan salah satu kesenian tradisional yang paling populer bahkan bisa dikatakan sebagai 'agama' bagi masyarakat Jawa. Pagelaran wayang kulit merupakan suatu upacara ritual untuk menimba pengetahuan budi pekerti sekaligus merupakan sumber tuntunan dalam kehidupan masyarakat Jawa. Berdasarkan fenomena itulah peneliti bermaksud untuk mengetahui motif apa yang mendasari masyarakat dalam menonton tayangan wayang kulit di Indosiar setiap Sabtu tengah malam.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teori Uses and Gratifications. Metode yang digunakan adalah deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan jalan menyebarkan Kuesioner kepada responden. Responden dalam penelitian ini adalah pemirsa tayangan wayang kulit yang berusia 17 tahun keatas. Pemilihan responden menggunakan tehnik accidental sample, yaitu mengambil responden secara acak. Lokasi penelitian dipilih Kecamatan Bojonegoro, karena di daerah ini wayang kulit masih sangat populer dalam masyarakat. tehnik analisis data dilakukan dengan bantuan SPSS (Statistic Program for Social Science)

Hasil dari penelitian ini adalah motif yang paling sering muncul pada pemirsa wayang kulit di Kecamatan Bojonegoro adalah motif diversi. Disusul kemudian motif kognitif dan terakhir adalah motif identitas personal.

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah masyarakat menonton wayang kulit hanya untuk mendapatkan hiburan dan sebagai pengganti teman saat kesepian. Fungsi wayang kulit sebagai sarana untuk menimba pengetahuan budi pekerti dan norma masyarakat tampaknya sudah mulai pudar. Kenyataan ini menunjukkan bahwa pada umumnya masyarakat desa masih menggunakan media hanya sebagai media hiburan atau pengisi waktu luang saja, bukan sebagai sarana untuk memperoleh informasi.